

**NASKAH PUBLIKASI**



**OLEH :**

**MERINDA DIAN PURBANINGRUM**

**P19130**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA**

**TAHUN 2022**

**Associate's Degree in Nursing Study Program**  
**Faculty of Health Sciences**  
**Kusuma Husada University of Surakarta**  
**2022**

**FAMILY NURSING CARE**  
**AT ADULT FAMILY DEVELOPMENTAL STAGE**

Merinda Dian Purbaningrum<sup>1</sup>, Rufaida Nur Fitriana, S. Kep.,Ns, M.Kep<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Student of Associate's Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada  
University of Surakarta

<sup>2</sup>Lecturer of Associate's Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada  
University of Surakarta

Email : [merindadianp@gmail.com](mailto:merindadianp@gmail.com)

**ABSTRACT**

Family is a group of people related by marriage. There are eight developmental stages, including developmental stage IV, i.e. adult family. Adult family stage starts from the age of 18 to the age of 40 and is usually characterized by the end of puberty. Covid-19 is a disease in the respiratory system which can attack and infect human very quickly. Covid-19 pandemic has significantly affects various things in life, including family. One of the causes of infection is poor understanding on Covid-19 pandemic. The purpose of the present case study was determining family nursing care at adult family developmental stage. The method type was descriptive, using case study approach. The subject in the present case study was a family at adult family developmental stage, which had Covid-19. The management for intervention was health education using video. The case study result showed that nursing care for adult family with knowledge deficit by giving health education using video on Covid-19 prevention effectively improved knowledge on Covid-19.

**Kata kunci :** Asuhan keperawatan keluarga, Tahap perkembangan keluarga dewasa

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga**

**Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Universitas Kusuma Husada Surakarta**

**2022**

**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA  
PADA TAHAP PERKEMBANGAN KELUARGA DEWASA**

Merinda Dian Purbaningrum<sup>1</sup>, Rufaida Nur Fitriana, S. Kep.,Ns, M.Kep<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Universitas Kusuma  
Husada Surakarta

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

Email : [merindadianp@gmail.com](mailto:merindadianp@gmail.com)

**ABSTRAK**

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan. Pada tahap perkembangan keluarga terdapat delapan tahapan salah satunya tahap perkembangan IV yaitu keluarga dewasa. Tahap perkembangan keluarga dewasa adalah keluarga yang biasanya dimulai sejak usia 18 tahun sampai dengan kira-kira usia 40 tahun dan biasanya ditandai dengan selesainya pertumbuhan pubertas. Covid-19 merupakan penyakit pada sistem pernapasan yang dapat menyerang dan menginfeksi manusia dengan sangat cepat. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak besar pada berbagai bidang kehidupan termasuk keluarga. Salah satu penyebab terinfeksi kurangnya tingkat pemahaman dari masyarakat terkait pandemi Covid-19. Tujuan studi kasus adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga usia dewasa. Jenis metode ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu keluarga pada tahap perkembangan keluarga dewasa yang pernah mengalami Covid-19. Tindakan yang dilakukan sesuai intervensi yaitu pendidikan kesehatan menggunakan metode pemutaran video. Hasil studi kasus dengan asuhan keperawatan pada keluarga dewasa masalah defisit pengetahuan diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode pemutaran video pengetahuan pencegahan Covid-19 meningkat, sehingga efektif untuk menambah pengetahuan tentang Covid-19.

**Kata kunci :** Asuhan keperawatan keluarga, Tahap perkembangan keluarga dewasa

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari tiap anggota (Sudiharto 2017). Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga (Friedman, 2012). Menurut Harnilawati (2013), tahap perkembangan keluarga ada delapan tahap yakni keluarga baru menikah, keluarga dengan anak baru lahir (usia anak tertua sampai 30 bulan), keluarga dengan anak pra sekolah (2,5 sampai 5 tahun), keluarga dengan anak usia sekolah (usia anak 6 sampai 12 tahun), keluarga dengan anak remaja (13 sampai 30 tahun), keluarga mulai melepas anak sebagai dewasa (anak-anaknya mulai meninggalkan rumah).

Tahap perkembangan keluarga tahap VI yaitu keluarga dewasa biasanya dimulai sejak usia 18 tahun sampai dengan kira-kira usia 40 tahun dan biasanya ditandai dengan selesainya pertumbuhan pubertas dan organ kelamin anak telah berkembang dan mampu memproduksi. pada masa ini individu akan mengalami perubahan fisik dan psikologis tertentu bersamaan dengan masalah-masalah penyesuaian diri dan harapan-harapan terhadap perubahan tersebut (Friedman, 2012).

Tahap perkembangan keluarga tahap VI yaitu keluarga dewasa biasanya dimulai sejak usia 18 tahun sampai dengan kira-kira usia 40 tahun dan biasanya ditandai dengan selesainya pertumbuhan pubertas dan organ kelamin anak telah berkembang dan mampu memproduksi. pada masa ini individu akan mengalami perubahan fisik dan psikologis tertentu bersamaan dengan masalah-masalah penyesuaian diri dan harapan-harapan terhadap perubahan tersebut (Friedman, 2012).

Penyakit corona virus 2019 (COVID-19) adalah penyakit pernapasan virus yang muncul awalnya terdeteksi dicina pada bulan Desember 2019. Penyakit ini baru ini ditandai dengan penularannya yang tinggi dan gejala klinis dengan berbagai tingkat keparahan paling umum termasuk demam, batuk, kelelahan, dan mialagia. (Siman-Tov 2, 2020). Pandemi Covid-19 merupakan tantangan besar bagi sistem masyarakat, dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk selalu menjaga jarak dan tidak berkerumun sehingga harus mematuhi protokol kesehatan. Seperti selalu memakai masker disaat mau keluar, dan memakai handsenitiser agar memutus rantai penyebaran wabah covid-19. (Doramalen, 2020).

COVID-19 telah menjadi masalah kesehatan dunia. WHO resmi menyatakannya sebagai suatu pandemi pada 11 Maret 2020. Secara global sampai dengan 15 April 2020. Kasus terkonfirmasi mencapai 1.991.275 kasus yang tersebar di 205 Negara dan

2 transportasi internasional, dengan 127.147 kematian.(Moudy dkk, 2020). Salah satu upaya pemerintah untuk memutuskan rantai penyebaran serta menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat virus Covid-19 adalah vaksinasi. Tercapainya *Heard Immunity* (kekebalan kelompok) adalah tujuan utama dilakukan vaksinasi untuk mengendalikan pandemi Covid-19. Namun masih banyak masyarakat yang menolak melakukan vaksinasi (Ramadani dkk, 2020). Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan pasien terhadap covid 19 adalah melalui video edukasi. Berdasarkan pemetaan intervensi video tutorial 6 menit yang ditunjukkan dikembangkan, ditargetkan untuk populasi orang dewasa, untuk berdampak pada pengetahuan dan pemahaman mereka tentang pandemi Covid-19.

Tujuan pada studi kasus ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga lanjut usia dengan masalah hipertensi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain studi kasus, subjek yang digunakan studi kasus ini adalah suatu keluarga pada tahap perkembangan keluarga dewasa yang memiliki masalah kurang terpapar informasi pencegahan Covid-19 di wilayah Gondangrejo Karanganyar dan dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2022 dengan 4 kali kunjungan. Pengumpulan data yang

digunakan adalah menonton video dengan durasi 6 menit, observasi dan pemeriksaan fisik serta studi dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Pengkajian**

Hasil pengkajian yang dilakukan pada keluarga kepala keluarga Tn. M yang berusia 53 tahun, bekerja sebagai karyawan swasta dan Ny. S yang berusia 53 tahun, pekerjaan sebagai karyawan swasta. keluarga Ny. S mengatakan belum mengetahui tentang cara pencegahan Covid-19 tanda dan gejala dari covid-19, Ny. S mengatakan Anaknya yang pertama yaitu Sdr.T pernah mengalami covid-19 dan tetangganya menyarankan untuk melakukan isolasi mandiri. Mengambil keputusan : Ny. S mengatakan jika anggota keluarganya yang sakit segera dibawa kepuskesmas atau klinik terdekat. Merawat anggota keluarga yang sakit : Ny. S mengatakan belum mengetahui cara mengatasi Covid-19 dan keluarga Ny. S tampak bingung ketika anaknya terkena Covid-19. Bingung untuk mencegahnya supaya tidak semakin menyebar dan menulari keluarga yang lain.

### **2. Diagnosa Keperawatan**

Dari hasil pengkajian dengan metode edukasi data yang mendukung prioritas adalah Defisit pengetahuan (D.0111). data Subjektif Ny. S mengatakan tidak paham tentang cara

pencegahan covid-19, tanda dan gejala dari covid-19. Data Objektif Ny. S Tampak belum paham setelah ditanya cara pencegahan covid-19, dan tanda dan gejala. Perumusan diagnosa yang kedua adalah nyeri akut (D.0077). data Subjektif Ny. S mengatakan nyeri pada kepala, sering pusing, pegal,cekot-cekot. Data Objektif Ny. S tampak menahan rasa sakit..

### 3. Intervensi Keperawatan

Tindakan keperawatan dilakukan selama 4 kali kunjungan dengan tujuan umum sesuai dengan kriteria hasil Defisit pengetahuan meningkat. Kemampuan menjelaskan masalah kesehatan meningkat. Setelah dilakukan tindakan analisa data dari hasil pengkajian didapatkan masalah kepeeraatan pada Ny. S. yaitu : Defisit pengetahuan tentang pencegahan covid-19 b.d kurang terpapar informasi pada keluarga Ny. S.

Setelah didapatkan beberapa diagnosis keperawatan keluarga tersebut lalu penulis memprioritaskan masalah didapatkan utama : Defisit pengetahuan tentang pencegahan covid-19 b.d kurang terpapar informasi pada keluarga Ny. S. Dengan data Subjektif : Ny. S mengtakan tidak paham tentang pencegahan covid-19, data Objektif : Ny. S tamapak belum paham setelah ditanya cara pencegahan covid-19.

Sedangkan utuk diagnosa yang ke dua yaitu Nyeri akut, dengan

data Subjektif : Ny. S mengatakannyeri pada bagian kepala, sering pusing , pegal pada cengek, cekot-cekot.

### 4. Implementasi Keperawatan

Implementasi dengan diagnosis defisit pengetahuan kurang terpapar informasi pada keluarga Ny. S (D.111) yaitu dengan pendidikan kesehatan pencegahan Covid-19. Pendidikan kesehatan pencegahan Covid-19 ini dilakukan selama 1 kali dalam 2 minggu, dan dilakukan selama 15 menit.Implementasi keperawatan hari pertama dilakukan pada hari Minggu, 23 Januari 2022 pukul 10.15 WIB yaitu memperkenalkan diri menjelaskan maksud dan tujuan, membina hubungan saling percaya, mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi dan memberikan informed consent, menjelaskan cara pencegahan Covid-19.

Implementasi hari kedua dilakukan pada hari Senin, 24 Januari 2020 pukul 10.15 WIB yaitu mengidentifikasi metode pendidikan kesehatan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan Covid-19 yaitu dengan memperlihatkan video visual tentang pencegahan Covid-19, etiologi, tanda dan gejala, jalur penularan , langkah-langkah penanggulangan penularan, dan pedoman perilaku selama karangtina dirumah.

Implementasi hari ketiga dilakukan pada hari Selasa, 25

Januari 2020 pukul 10.15 WIB yaitu dengan pengisian kuesioner tentang pengetahuan video visual yang ditontonkan pada hari sebelumnya dan dengan mewawancara seberapa responden memahami tentang video visual cara pencegahan Covid-19.

Implementasi hari keempat dilakukan hari Rabu, 26 Januari 2020 pukul 10.15 WIB yaitu dengan pemeriksaan tanda-tanda vital, tekanan darah : 140/80 mmHg, pernapasan : 22x/menit, nadi : 88x/menit. Menanyakan kepada responden tentang seberapa paham responden mengetahui cara pencegahan Covid-19 setelah dilakukan pendidikan kesehatan hari sebelumnya. Dilihat dari segi pandang dan tanggapan responden, responden sedikit mengetahui tentang cara pencegahan Covid-19 dibandingkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil kuesioner NY. S tentang pengetahuan pencegahan Covid-19. sebelum diberikan edukasi pencegahan covid-19 Ny. S mampu menjawab pertanyaan 3 benar, 4 salah, dan sesudah diberikan edukasi pencegahan covid-19 Ny. S mampu menjawab pertanyaan benar dan tidak ada yang salah

5. Evaluasi Keperawatan  
Hasil evaluasi dari implementasi keperawatan yaitu pendidikan kesehatan mengenai pencegahan Covid-19 yaitu telah dilakukan selama 4 kali kunjungan . pada

tanggal 23 januari 2020 samapai 26 januari 2020 berdasarkan hasil menggunakan SOAP diagnosa pertama : subjektif : klien mengatakan sudah mengerti tentang cara pencegahan Covid-19, klien mengatakan sudah paham tentang pendidikan kesehatan pencegahan Covid-19 yang diberikan Obyektif : klien nampak paham, klien nampak senang diberikan pendidikan Covid-19. Assesment : masalah teratasi, keluarga sudah mencapai 5 fungsi kesehatan keluarga. Planning : pertahankan intervensi, Anjurkan kepada responden untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dan menjaga imun tubuh.

## PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan pencegahan covid-19 pada Asuhan Keperawatan Keluarga pada tahap perkembangan keluarga Dewasa di wilayah kerja puskesmas Gondangrejo, Karanganyar. Penulis akan membahas prioritas Diagnosis keperawatan. Isi pembahasan sesuai tujuan khusus yaitu pengkajian diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi, evaluasi pada Ny. S dengan pendidikan kesehatan pencegahan covid-19.

Ny. S mengatakan anaknya pernah mengalami covid-19. Ny. S mengatakan belum pernah ada penyuluhan mengenai pendidikan kesehatan dari fasilitas pelayanan terdekat. Pada fungsi perawatan keluarga keluarga mengenal masalah

kesehatan tentang covid-19 dan tidak mengetahui cara mengatasinya, serta tidak tahu mengenai dampak dari covid-19. Virus covid-19 menyebabkan sesak nafas, batuk, pilek, demam serta bisa menimbulkan kematian. Bahwa penularan covid-19 melalui tetesan atau percikan dari orang yang terinfeksi melalui percakapan, bersin atau batuk, dengan penyebab seperti itu, pemerintah merekomendasikan dan bahkan memerintahkan keluarga untuk selalu menjaga kesehatan dan kebersihan dengan mencuci tangan, memakai masker, dan menutup mulut saat bersin atau batuk. (Alwazir, 2020).

Berdasarkan data klien dan kesesuaian dengan teori menurut SDKI9(2017) defisit pengetahuan adalah kurang terpapar informasi tentang pencegahan covid-19 kognitif yang berkaitan dengan topik tertentu yang ditandai dengan gejala mayor yaitu subjektif. Menanyakan masalah yang dihadapi atau objektif menunjukkan perilaku tidak sesuai anjuran dan menunjukkan persepsi yang keliru terhadap masalah. Pada tahap intervensi berdasarkan faktor (Standar intervensi keperawatan indonesia, 2018) dapat memenuhi lima fungsi dalam keluarga antara lain : keluarga mampu mengenal masalah : promosi kesiapan penerimaan informasi (I.12470), keluarga mampu mengambil keputusan : konsultasi (I.12461), keluarga dapat merawat anggota keluarga yang sakit : Edukasi kesehatan (I.12383), keluarga mampu memodifikasi lingkungan : Edukasi pola perilaku kebersihan (I.12439), keluarga mampu memanfaatkan

fasilitas kesehatan : Edukasi perilaku upaya kesehatan (I.12435). ( Tim Pokja SIKI PPNI, 2018).

Dari intervensi dengan video tutorial 6 menit yang ditunjukkan dikembangkan, ditargetkan populasi untuk orang dewasa, untuk berdampak pada pengetahuan dan pemahaman mereka tentang pandemi covid-19 dan memperkuat kapasitas dan memperkuat dan komoentensi mereka dalam mengatasi krisis yang mengganggu ini. Video tersebut secara khusus ditunjukkan untuk menyampaikan informasi penting kepada keluarga mengenai ciri-ciri covid-19, etiologi, tanda dan gejala, jalur penularan, langkah-langkah penanggulangan penularan, dan pedoman perilaku selama karantina dirumah. (Fitriyani dkk, 2020).

Implementasi dengan dagnosis Defisit pengetahuan tentang pencegahan covid-19 (D.0111) yaitu melakukan pendidikan kesehatan mengenai cara pencegahan covid-19. Sasaran dari penyuluhan ini adalah klien dengan tahap perkembangan keluarga pada tahap keluarga dewasa. Hasil evaluasi dilakukan implementasi keperawatan masalah Defisit pengetahuan tentang pencegahan covid-19 pada hari Senin, 24 januari 2022 dengan menilai hasil dan proses keperawatan didapatkan Data Subjektif : Ny. S mengatakan sudah paham tentang pencegahan covid-19, dan mengerti akibat jika tidak mematuhi protokol kesehatan, Ny. S mengatakan sudah paham cara pencegahan covid-19, Ny. S mengatakan akan selalu memakai masker bila berpergian dan selalu



mematuhi protokol kesehatan. Data objektif : Ny. S akan menerapkan untuk selalu memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, selalu menjaga imun tubuhnya dengan minum vitamin, Ny. Akan mempraktikkan hidup sehat, Ny. S tampak kooperatif saat diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan covid-19 menggunakan video dengan durasi 6 menit, Ny. S sudah mulai mematuhi protokol dengan memakai masker.

## **KESIMPULAN**

Asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga dewasa setelah dilakukan pendidikan kesehatan selama 4x kunjungan dapat meningkatkan pengetahuan Ny. S untuk mencegah covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan, dikarenakan pendidikan kesehatan video pendidikan kesehatan dengan durasi 6 menit ditayangkan dan ditangkap dengan melibatkan berbagai indera seperti pengelihatian dan pendengaran, waktu pelaksanaan juga tidak memakan waktu lama namun semua pesan yang disampaikan dapat diterima oleh keluarga.

## **SARAN**

1. Bagi Institusi Pendidikan  
Dapat memberikan refensi khususnya keperawatan keluarga dalam pengenalan masalah kesehatan terkait pencegahan virus Covid-19 sehingga dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai tindakan

kesehatan dalam meningkatkan status kesehatan keluarga.

2. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)  
Dapat digunakan sebagai refensi dan masukan dalam memberikan asuhan keperawatan pada keluarga dengan tahap keluarga dewasa.
3. Bagi Perawat  
Dapat digunakan sebagai acuan maupun pedoman dalam melaksanakan tindakan keperawatan dengan tahap perkembangan keluarga dewasa.
4. Bagi Klien dan Keluarga  
Dapat memberikan informasi kepada keluarga tentang cara pencegahan Covid-19 dan mengurangi peningkatan wabah virus tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussomad, Awazir. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap penerapan pendidikan Karakter dan pendidikan islam, Qolamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama, Vol. 12, No.2 <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.407>
- Doramalen V.N., et al. (2020). Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1. *New England Journal of Medicine*. doi: 10.1056/NEJMc2004973
- Fitriyani Yani,Dkk. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Jurnal Kependidikan*

- Friedman. 2012. Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Gosen Publishing.
- Hernilawati. 2013. Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam.
- Makmun A, Ramadhani N. Tinjauan Terkait Terapi COVID-19. Molucca Medica. 2020;12(2):65-70.
- Moudy,J. & Syakurah, R.A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. Hygeia Journal of public Health Reseach and Development, Vol 3
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Definisi dan Indikator Diagnostik. Edisi 1.* Jakarta : DPP PPNI.
- PPNI. (2017). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan. Edisi 1.* Jakarta : DPP PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Definisi dan Tindakan Keperawatan. Edisi 1.* Jakarta : DPP PPNI.
- Siman, Z. A., dkk. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah pencegahan, pengendalian diagnosis dan manajemen. Jakarta.
- Sudiharto. (2017). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Keperawatan Transkultural. Jakarta: EGC